BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa panggung depan badut jalanan di Bekasi Utara dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi dan penampilan mereka saat berada di tempat umum, terutama di hadapan masyarakat yang mereka hibur. Panggung depan bagi badut jalanan meliputi: kostum yang informan kenakan, ekspresi dan perilaku informan pada ruang publik, interaksi informan didepan publik, termasuk cara mereka menarik perhatian menggunakan figur anak kecil untuk mendapat simpati publik.

Sementara pada bagian panggung belakang badut jalanan di Bekasi Utara, informan menampilkan kehidupan pribadi mereka yang jauh dari penampilan menghibur yang mereka tampilkan di publik, seperti: mengurus pekerjaan rumah dan mengurus anak. Meskipun mereka tampil ceria dan menghibur di depan publik, namun mereka mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan seperti: mendapatkan stigma sosial yang kurang baik, diabaikan ketika sedang menghibur, mendapatkan cacian saat sedang menghibur, di usir karena dianggap mengganggu suasana, banyak yang tidak peduli akan kehadirannya, serta direndahkan oleh keluarga maupun orang lain. Informan juga sering mendapat kejadian baik yang tidak terduga, seperti: diperhatikan oleh tetangga, diberi uang dan sembako oleh orang tidak dikenal. Penciptaan identitas diri di panggung depan sebagai badut jalanan adalah untuk menanggulangi masalah perekonomian yang mereka hadapi di panggung belakang.

Penciptaan identitas diri di panggung depan oleh ketiga informan badut jalanan di Bekasi Utara adalah untuk menanggulangi masalah perekonomian yang mereka hadapi di panggung belakang. Panggung depan berfungsi sebagai cara untuk bertahan hidup dan mendapatkan pengakuan,

sementara di panggung belakang, mereka harus mengelola realitas kehidupan pribadi.

5.2 Saran

Pada penelitian badut jalanan di masa mendatang, diharapkan agar penelitian menggunakan metode etnografi untuk menggali lebih dalam kehidupan dan pengalaman yang dihadapi para badut jalanan dalam kesehariannya. Menggunakan pendekatan etnografi ini, peneliti dapat ikut serta dan mengamati secara langsung aktivitas mereka, termasuk interaksi dengan masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta cara mereka memaknai pekerjaan ini. Metode etnografi memungkinkan peneliti untuk memahami lebih mendalam tentang aspek emosional, sosial dan budaya yang mempengaruhi para badut jalanan, serta merangkum cerita-cerita pribadi mereka yang seringkali mereka sembunyikan dari pandangan umum, dengan demikian penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan autentik tentang dunia badut jalanan.

Pada penelitian badut jalanan di masa mendatang, diharapkan peneliti tidak hanya meneliti di wilayah Bekasi Utara tetapi juga memperluas jangkauan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kehidupan para badut jalanan di berbagai daerah, mengingat bahwa tiap wilayah mungkin memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda, yang mempengaruhi kondisi dan interaksi para badut jalanan dengan masyarakat setempat.